

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Nazia fitri apriyani, Tumpal Manik, Asri Eka Ratih

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Good corporate governance* dalam penelitian ini meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebesar 75 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci : *good corporate governance*, perataan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi perusahaan selama suatu periode tertentu yang disusun oleh pihak manajemen sebagai pertanggung jawaban kepada pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Salah satu komponen dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyajikan laba maupun rugi dari perusahaan selama periode tertentu serta merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Umumnya investor sering terpusat pada informasi laba ketika ingin melakukan kegiatan investasi. Maka ketika laba perusahaan tinggi dan cenderung stabil, kebanyakan investor akan berkesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus dengan kontinuitas usaha (*going concern*) yang terjamin sehingga akan menarik banyak investor untuk berinvestasi. Namun, walaupun informasi laba itu penting, investor cenderung lupa untuk memperhatikan bagaimana cara manajemen dalam proses menghasilkan laba tersebut. Hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Menurut Gusnadi (2008), perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Salah satu cara yang dapat mengurangi kemungkinan adanya perataan laba (*income smoothing*) adalah sistem tata kelola perusahaan

(*corporate governance*). *Corporate governance* yang baik kemungkinan akan mengurangi perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini memfokuskan pada struktur dari *Good Corporate Governance*. Penerapan struktur dari *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat dilihat melalui adanya dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih prinsipal dan agen, dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengelola perusahaan. Konflik keagenan akan muncul apabila masing-masing pihak mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Dalam hubungan keagenan, manajer mempunyai asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur dan investor (Handayani, 2015).

Konsep perataan laba menurut (Wulandari, 2007) dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena pemilik tidak dapat memonitor aktivitas manajemen.

Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2006:73), definisi awal mengatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya keperiode-periode yang kurang menguntungkan.

Laba yang berkualitas tinggi mencerminkan laba yang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang. Jadi, manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibanding dengan nilai laba yang seringkali peningkatannya naik turun, sehingga pihak manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba sebenarnya menurun dari tahun sebelumnya. Dan sebaliknya manajemen akan menurunkan laba apabila laba yang dilaporkan meningkat dari laba tahun sebelumnya. Laba yang rata dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang seperti itu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Selain itu, praktik perataan laba merupakan rekayasa manajemen untuk menekan jumlah laba pada sejumlah periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh tingkat laba sesuai yang diharapkan (Prasetyo, 2002 dalam Kharisma, 2015)

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI, 2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komponen *Good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu melalui dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yaitu dapat melindungi para investor dari perilaku oportunistik.

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Julianti, 2015).

Komite Audit

Komite audit berdasarkan Keputusan BAPEPAM – LK. 2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Keberadaan komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Hal ini karena berhubungan dengan fungsi komite audit untuk pengawasan integritas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency problem* diantara manajer dan pemegang saham yang dapat dicapai melalui penyelarasan kepentingan antara pihak-pihak yang berbenturan kepentingannya (Azzahrah, 2014).

Kepemilikan Institusional

Menurut Julianti, (2015) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh lembaga, maka mekanisme kontrol manajemen kinerja akan lebih efektif. Dengan demikian, semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Selain itu, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajemen sehingga dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H2 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- H4 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun setiap perusahaan manufaktur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sarwono, 2012).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

A. Variabel Dependen

Variabel tergantung adalah variabel yang yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan (Belkaouli, 2006). Dalam penelitian ini, perataan laba diukur dengan menggunakan *indeks Eckel* (1981). Dimana *indeks eckel* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI : perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variable, yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Dimana CVΔS atau CVΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} / \Delta \bar{X}$$

Δx : Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1 selama periode pengamatan

$\Delta \bar{X}$: Rata-rata perubahan laba atau perubahan penjualana

n : Jumlah tahun yang diamati

Apabila CVΔI > CVΔS, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan apabila CVΔI < CVΔS, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, angka satu untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan angka nol untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

B. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini dihitung dengan proporsi jumlah komisaris independen, yaitu dengan membandingkan persentase antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

(Sumber : Marpaung, 2014)

2. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui persentase anggota komite audit di luar komisaris independen terhadap total komite audit dalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

(Sumber : Marpaung, 2014)

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar.

$$KEM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Sumber : Marpaung, 2014)

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$KEI = \frac{\text{Jumlah sahan yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Sumber : Kharisma, 2015)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat suatu daftar (*checklist*) perusahaan. Selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi atau dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013-2015. Data yang digunakan merupakan data yang dipublikasikan di www.idx.co.id serta sumber-sumber lainnya.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Menurut Martono, (2012) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 396 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Menurut Martono (2012), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang listing pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut dari periode 2013-2015 karena penelitian ini bermaksud untuk melihat praktik perataan laba.

4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan profil data perusahaan sampel yang meliputi nilai rata-rata atau mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), Ghozali (2013).

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS versi 21. Model *logistic regression* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut ini :

$$PL = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{KI} + \varepsilon$$

Keterangan :

PL = Perataan laba diukur menggunakan *Indeks Eckel (1981)*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

ε = Koefisien *error*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil *Deskriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	75	,30	,75	,3931	,09669
KA	75	,00	1,00	,6500	,15653
KM	75	,00002	,47522	,0773728	,10898849
KI	75	,22	7,81	,7434	,84854
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil output yang diolah SPSS Versi 21.

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu perataan laba dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, maka dapat diketahui dengan melihat tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Distribusi Frekuensi

IPL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TIDAK MELAKUKAN PERATAAN LABA	39	52,0	52,0	52,0
Valid MELAKUKAN PERATAAN LABA	36	48,0	48,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber : Hasil output yang diolah SPSS versi 21.

Hasil Uji Hipotesis

Menilai Model Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,967	7	,335

Sumber : Hasil output yang diolah SPSS versi 21.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 7,967 dengan df 7 dengan tingkat signifikansi 0,335. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Model Fit (*Overall model fit test*)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*Overall model fit test*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL) pada awal (*Block 0 : Beginning Block*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2 LL) pada akhir (*Block 1 : Method = Enter*). Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.6
Hasil pengujian -2 log likelihood (-2LL) akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DKI	KA	KM	KI
1	89,697	3,279	-1,573	-3,878	-4,684	,192
2	87,958	3,737	-1,609	-4,916	-5,487	,625
3	84,920	2,443	-2,086	-5,217	-3,282	2,949
4	84,687	2,175	-2,351	-5,538	-2,587	3,770
5	84,686	2,188	-2,369	-5,575	-2,573	3,797
6	84,686	2,189	-2,369	-5,575	-2,573	3,797

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai -2LL awal sebesar 103,852. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2LL akhir pada tabel 4.6 adalah sebesar 84,686. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2LL awal dan -2LL akhir sebesar 19,166. Adanya penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84,686 ^a	,226	,301

Sumber : Hasil output yang diolah SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,301 yang menandakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 30,1% yang berarti bahwa ada kontribusi sebesar 30,1% dalam memprediksi perataan laba, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		IPL		Percentage Correct
		TIDAK MELAKUKAN PERATAAN LABA	MELAKUKAN PERATAAN LABA	
IPL TIDAK MELAKUKAN PERATAAN LABA	31	8	79,5	
IPL MELAKUKAN PERATAAN LABA	14	22	61,1	
Overall Percentage			70,7	

Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DKI	-2,369	2,780	,726	1	,394	,094
KA	-5,575	2,399	5,402	1	,020	,004
Step 1 ^a KM	-2,573	3,593	,513	1	,474	,076
KI	3,797	1,814	4,381	1	,036	44,583
Constant	2,189	2,214	,977	1	,323	8,922

a. Variable(s) entered on step 1: DKI, KA, KM, KI.

Sumber : Hasil output yang diolah SPSS versi 21.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan variabel dewan komisaris independen dengan koefisien regresi sebesar -2,369 dan tingkat signifikansi 0,394. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi DKI yang lebih besar dari 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Tampubolon (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Makaryanawati (2008) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan variabel komite audit dengan koefisien regresi sebesar -5,575 dan tingkat signifikansi 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi KA yang lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Tampubolon (2012) serta Marpaung (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini konsisten dengan Andini (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dengan koefisien regresi sebesar -2,573 dan tingkat signifikansi 0,474. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Aji (2010) serta Cahyaningsih (2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Makaryanawati (2008), Tampubolon (2012) serta Marpaung (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan variabel kepemilikan institusional dengan koefisien regresi sebesar 3,797 dan tingkat signifikansi 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Andini (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Kharisma (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Komite audit berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Keterbatasan Penelitian

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2015.
2. Populasi penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian ini hanya menganalisis 4 variabel *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
4. Proksi yang digunakan dalam mengukur variabel perataan laba hanya menggunakan *indeks eckels*.

Saran Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan tahun pengamatan selama 3 periode. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun pengamatan, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional). Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain dengan pengukuran yang lebih baik agar hasil yang diperoleh akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Linda.2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2013), ISSN 2252-6765, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita.2010. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Simposium nasional akuntansi XIII Purwokerto.
- Andini, Rita, Tri Budi Handayani, Abrar. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Kasus pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014”. Volume 2 No. 2 Maret 2016. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Unpad.
- Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W.S.2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013), Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom.
- BAPEPAM – LK. 2012. Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep643/BI/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Belkaoui, Ahmed Riahi 2007. *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*). 2001. *Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnadi, 2008. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Modus Vol.20 (2): 126-138.
- Handayani, Fitri. 2015. Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Julianti, Defi Kurnia, 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Kharisma, Akbar.2015. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Makaryanawati, Milani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. *Modernisasi*, Vol. 4 No. 1. Hal 14-31.
- Marpaung, Catherine, 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba (Studi Perusahaan Manufaktur periode 2009-2012 yang terdaftar di BEI), ISSN: 2302 8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 279-289, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Martono, N., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta.
- Oviani, Zuliani, . 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jom FEKOM*, Vol. 1 No. 2, Oktober.
- Putri, Destika Maharani. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sarwono., 2012. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta.
- Septiani, Tri Ayu. 2015. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Tampubolon, Mayasari. 2012. Pengaruh *Leverage, Free Cash Flow*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, Dian Kartika Rahajeng. 2009. "*Corporate Governance Concept and Model*". Yogyakarta: *Center Of Good Corporate Governance*.
- Wulandari, Ndaruningpuri. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fakus Ekonomi* Vol. 1 No.2 , STIE PENA Semarang.

<http://idx.co.id>

LAMPIRAN

No.	KODE	2013	2014	2015
1.	BTON	0	1	1
2.	LION	1	1	1
3.	LMSH	0	0	0
4.	PICO	1	1	0
5.	SRSN	1	1	1
6.	TRST	1	1	1
7.	ALDO	1	0	1
8.	ASII	0	0	1
9.	INDS	1	1	1
10.	NIPS	1	0	0
11.	PRAS	1	1	1
12.	SMSM	1	1	0
13.	KBLM	0	0	0
14.	INDF	1	1	1
15.	SKLT	1	0	1
16.	STTP	1	0	0
17.	ULTJ	1	0	0
18.	GGRM	1	1	0
19.	WIIM	1	0	1
20.	KAEF	1	1	1
21.	KLBF	1	0	0
22.	PYFA	1	1	1
23.	TSPC	1	1	1
24.	TCID	1	0	0
25.	KDSI	1	1	1